

Penyusunan tim bola basket Sekolah Menengah Atas berbasis tes *motor educability* dan *motor ability*

Forming a High School basketball team based on motor educability and motor ability test

Maulidya Bintang Awwalina Zaenal¹, Ajeng Dian Purnamasari^{*1}, Yudhi Teguh Pambudi¹, Arfin Deri Listiandi¹, Didik Rilastiyo Budi¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

^{*}Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Menentukan anggota tim basket baru yang memiliki teknik baik, gerakan efisien, dan kondisi fisik prima merupakan tantangan, terutama di tingkat SMA saat regenerasi tim sulit dilakukan pasca kelulusan kelas XII. Untuk mendapatkan anggota baru secara cepat dan objektif, diperlukan metode seleksi yang tepat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan merekomendasikan penyusunan tim basket SMA di Purwokerto melalui penyaringan atlet potensial berdasarkan tes *motor educability* dan *motor ability*, agar memudahkan pelatih membentuk anggota tim baru dan mencapai prestasi maksimal. **Metode:** Deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto*, untuk menentukan tes yang efektif pada penyusunan tim basket. Penilaian *motor educability* menggunakan instrumen *IOWA Brace Motor Educability Test* dan *motor ability* menggunakan instrumen *Barrow Motor ability Test*. **Hasil:** Kedua tes memiliki penilaian yang terukur untuk menilai potensi yang dimiliki peserta didik menjadi pemain basket. Keterikatan yang positif dari hasil tes *motor educability* dan *motor ability* keduanya mendukung untuk menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien sesuai dengan gerakan serta komponen dalam bola basket. **Kesimpulan:** Penggunaan tes *motor educability* dan *motor ability* dapat dijadikan dasar yang objektif dalam rekomendasi pembentukan tim basket di SMA. Tes ini membantu pelatih dalam menyusun tim yang tidak hanya memiliki kemampuan fisik yang baik, tetapi juga kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat.

Kata Kunci: Bola Basket; *Motor Educability*; *Motor Ability*; Penyusunan Tim Basket.

Abstract

Research Problems: Selecting new basketball team members who have good technique, efficient movements, and excellent physical condition is a challenge, especially at the high school level when team regeneration is difficult after the graduation of the 12th grade. To obtain new members quickly and objectively, an appropriate selection method is needed. **Research Objectives:** This research aims to recommend the formation of a high school basketball team in Purwokerto through the screening of potential athletes based on motor educability and motor ability tests, to help coaches in building a new team and achieving maximum performance. **Methods:** Quantitative descriptive with ex-post facto research design, to determine an effective test for the formation of a basketball team. Assessment of *Motor Educability* using the *IOW Brace Motor Educability Test* instrument and *Motor Ability* using the *Barrow Motor Ability Test Instrument*. **Results:** Both tests provide measurable assessments to evaluate the potential of students to become basketball players. The positive correlation from the results of the *motor educability* and *motor ability* tests both support producing effective and efficient movements following the movements and components in basketball. **Conclusion:** The use of *motor educability* and *motor ability* tests can serve as an objective basis for recommendations in the formation of high school basketball teams. This test helps coaches in forming a team that not only has good physical abilities, but also the ability to learn and adapt quickly.

Keywords: Basketball; *Motor Educability*; *Motor Ability*; Team Formation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran olahraga di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk bersikap proaktif melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Afandi, 2023; Saputra et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi peserta didik yang memiliki minat di bidang non-akademik untuk mengembangkan potensi dan meraih prestasi (Al Husaini et al., 2023). Di sekolah, program ekstrakurikuler olahraga umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu olahraga beregu dan individu.

Pembentukan tim pada olahraga beregu cenderung lebih kompleks karena diperlukan keselarasan antara kemampuan individu untuk mencapai performa tim yang optimal (Suparyo, 2017). Keberhasilan sebuah tim tidak hanya bergantung pada kualitas individu, tetapi juga pada sinergi dan koordinasi antar anggota (DeFreese & Smith, 2013; Kamnuron et al., 2020).

Dalam cabang olahraga bola basket, pencapaian prestasi maksimal memerlukan kolaborasi yang baik, penguasaan teknik dasar, serta kondisi fisik yang prima (Candra et al., 2024; Setia & Winarno, 2021; Solahuddin et al., 2023). Namun, menemukan anggota tim baru dengan kemampuan yang setara bukanlah hal yang mudah, terutama di tingkat SMA, di mana regenerasi tim sering kali terhambat setelah peserta didik kelas XII lulus.

Oleh karena itu, untuk membentuk tim baru dalam waktu relatif singkat dengan anggota yang memiliki efisiensi gerak dan kondisi fisik yang baik, diperlukan metode penilaian yang objektif. Penelitian ini menggunakan tes *motor educability* dan *motor ability* untuk menilai potensi peserta didik kelas X sebagai dasar penyaringan atlet (Mahardhika, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *motor educability* dengan keterampilan bermain basket, serta hubungan antara *motor ability* dengan keterampilan permainan olahraga beregu bola besar (Lesmana, 2018).

Motor educability adalah kemampuan individu dalam menerima dan mempelajari gerakan baru, yang sangat penting untuk mendukung efisiensi gerakan dalam permainan basket (Mahardhika, 2020; Nurhafis et al., 2024). Sementara itu, *motor ability* menggambarkan sejauh mana seseorang mampu menguasai keterampilan gerak, yang berperan penting dalam mendukung performa tim secara keseluruhan (Prabowo & Sudardiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan strategi penyusunan tim basket di SMA wilayah Purwokerto melalui proses seleksi atlet potensial berdasarkan tes *motor educability* dan *motor ability*. Dengan demikian, pelatih dapat lebih mudah membentuk tim baru yang kompetitif dan mampu meraih prestasi maksimal.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada penyusunan tim basket di SMA.

Partisipan

Sampel penelitian ini adalah 30 peserta didik SMA di sekolah Purwokerto, yang terdiri dari 15 putra dan 15 putri. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria nilai pembelajaran olahraga tertinggi. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2024 minggu kedua.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu penilaian *motor educability* menggunakan instrumen *IOWA Brace Motor educability Test* dan *motor ability* (Lacy, 2011). Setelah data diperoleh dikategorikan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Analisis Data

Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah data dan menganalisis. Analisa data digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pada tim bola basket.

HASIL

Berikut hasil nilai tes *motor ability* dan *motor educability* pada sampel putra dan putri.

Tabel 2. Hasil Nilai Tes *Motor Ability* dan *Educability* Putri

Nama	Nilai Ability	Nilai Educability	Ranking
CAPP	3845,344	13	1
LGC	3751,712	14	2
PAK	3615,662	14	3
ZWF	3598,888	14	4
KAAR	3520,124	11	5
EJR	3493,487	14	6
LFF	3081,26	13	7
FSW	2855,81	13	8
RH	2674,266	11	9
DSF	2583,598	12	10
LQA	2511,064	11	11
APA	2399,408	8	12
ABK	2377,168	10	13
SJA	2308,878	12	14
ANA	2017,874	11	15

Tabel 3. Hasil Nilai Tes *Motor Ability* dan *Educability* Putra

Nama	Nilai Ability	Nilai Educability	Ranking
RZW	7186,47	14	1
FNS	6100,39	13	2
RAA	5991,45	14	3
ETM	5887,39	13	4
DPP	5772,58	13	5
RBA	5577,51	13	6
BDAR	5364,05	13	7
WN	5261,05	11	8
CRT	5045,04	13	9
RTW	4986,74	13	10
SYFS	4946,78	8	11
RAK	4828,09	10	12
DHR	4578,73	11	13
AT	4457,72	12	14
EA	4015,62	9	15

Berdasarkan data-data pada tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil tes *motor ability* dan *motor educability* peserta didik memiliki keterikatan yang positif. Hal tersebut dilihat dari hasil perankingan tes keduanya menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai tes *motor ability* tinggi juga menunjukkan kemampuan nilai tes *motor educability* yang tinggi. Hasil dari penilaian tes *motor ability* dan *motor educability* dilakukan analisis berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN).

Tes Motor Ability

Hasil dari pengolahan dan analisis data tes *motor ability* pada peserta didik menggunakan instrumen *Barrow Motor Test Ability* terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Data Tes *Motor Ability* Putri

No.	Kategori	Rentangan Norma	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	> 3936,11	0	0%
2.	Baik	3324,59 - 3936,11	6	40%
3.	Sedang	2712,18 - 3324,59	2	13%
4.	Cukup	2099,78 - 2712,18	6	40%
5.	Kurang	< 2099,765	1	7%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil tes *motor ability* pada peserta didik Perempuan menggunakan rumus PAN menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik berada dalam kategori baik, 2 peserta didik dalam kategori sedang, 6 peserta didik dalam kategori cukup dan 1 peserta didik dalam kategori kurang.

Tabel 5. Analisis Data Tes *Motor Ability* Putra

No.	Kategori	Rentangan Norma	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	> 6515,90	1	7%
2.	Baik	5727,51– 6515,90	4	26%
3.	Sedang	4939,12 – 5727,51	6	40%
4.	Cukup	4150,73 - 4939,12	3	20%
5.	Kurang	< 4150,84	1	7%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel 5 hasil tes *motor ability* pada peserta didik putra menggunakan rumus PAN menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang melakukan tes terdapat 1 peserta didik berada dalam kategori sangat baik, 4 peserta didik dalam kategori baik, 6 peserta didik dalam kategori sedang, 3 peserta didik dalam kategori cukup dan 1 peserta didik dalam kategori kurang.

Tes Motor educability

Hasil dari pengolahan dan analisis data tes *motor educability* pada peserta didik menggunakan instrumen *IOW Brace Educability Test* terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Data Tes *Motor educability* Putri

No.	Kategori	Rentangan Norma	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	> 14,70	0	0%
2.	Baik	12,94 - 14,70	7	48%
3,	Sedang	11,19 -12,94	2	12%
4.	Cukup	9,45 – 11,19	5	34%
5.	Kurang	< 9,45	1	7%
Total			15	100%

Hasil tes kemampuan *motor educability* pada peserta didik putri yang menggunakan rumus PAN ditunjukkan dalam tabel 5 menyatakan bahwa terdapat 7 peserta didik masuk dalam kategori baik, 2 peserta didik kategori sedang, 5 peserta didik masuk dalam kategori cukup dan 1 peserta didik termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 7. Analisis Data Tes *Motor educability* Putra

No.	Kategori	Rentangan Norma	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	> 14,72	0	0%
2.	Baik	12,91 - 14,72	9	61%
3,	Sedang	11,10 -12,91	2	13%
4.	Cukup	9,29 - 11,10	2	13%
5.	Kurang	< 9,29	2	13%
Total			15	100%

Berdasarkan tabel 7 hasil tes *motor educability* pada peserta didik laki-laki menggunakan rumus PAN menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang melakukan tes terdapat 9 peserta didik dalam kategori baik, 2 peserta didik dalam kategori sedang, 2 peserta didik dalam kategori cukup dan 2 peserta didik dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Permainan olahraga basket membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik baik yang harus dimiliki oleh setiap individu. Saputra et al. (2020) bola basket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, unsur kekuatan, kecepatan, ketepatan dan kelenturan. Melakukan gerakan-gerakan secara efektif diperlukan kemampuan kondisi fisik dan keterampilan gerak yang baik (Holisoh et al., 2024). Oleh karena itu peneliti memilih hasil tes *motor ability* dan *motor educabilty* sebagai salah satu instrumen untuk menyusun tim basket SMA di Purwokerto, karena dari hasil tersebut dapat dilihat atlet potensial sehingga lebih mudah untuk beradaptasi. Hal tersebut karena komponen

dalam kedua tes mewakili faktor pendukung dalam permainan basket. Tes *motor ability* adalah kondisi fisik umum yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah menguasai keterampilan gerakan bawaan mereka (Saputra & Taufik, 2019), dan tes *motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk cepat mempelajari gerak baru dengan kualitas yang baik (Sudirman, 2019). Berdasarkan uraian diatas, tes ini sesuai dengan kebutuhan di SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu membutuhkan regenerasi anggota tim baru dengan waktu yang relatif cepat karena setelah terjadi kelulusan pada kelas XII cukup sulit untuk mendapatkan anggota tim yang baru.

Hasil perolehan nilai tes *motor ability* dan *motor educability* sampel dapat dilihat secara objektif potensi yang dimiliki merujuk pada kesesuaian dalam permainan bola basket. Penguasaan teknik yang dimiliki oleh pemain basket dapat dijadikan pedoman untuk posisi pemain dalam tim basket. Permainan bola basket sendiri memiliki posisi yang memiliki tugas berbeda pada setiap posisinya. Pada era sekarang posisi pemain basket sudah dimodifikasi lebih modern yaitu *Point Guard*, *Shooting Guard*, *Small Forward*, *Power Forward* dan *Center*. Posisi tersebut perkembangan dari *Guard*, *Forward* dan *Center* (Saichudin & Munawar, 2019). Berikut tugas dari setiap posisi dalam basket:

Tugas dari *point guard* yaitu sebagai *playmaker* atau yang mengatur permainan dalam melakukan serangan (Saichudin & Munawar, 2019). Dibutuhkan *ball handling*, akurasi *shooting* dan kelincahan yang baik untuk mendukung tugasnya seperti mendistribusikan bola atau *assist*, mengatur tempo permainan maupun dalam melakukan tembakan sehingga menciptakan peluang poin bagi tim (Rizki et al., 2022).

Posisi *shooting guard* identik dengan pemain yang memiliki akurasi tembakan paling baik dan mencetak poin secara konsisten. *Shooting guard* sangat diandalkan menjadi sumber utama poin dalam situasi yang membutuhkan poin cepat yaitu melalui tembakan 3 poin, melakukan *steal* bola, *fastbreak* atau transisi serangan balik dengan cepat (Saichudin & Munawar, 2019). Dibutuhkan kekuatan power otot tungkai dan otot lengan untuk mendukung dalam melakukan tembakan yang maksimal baik itu

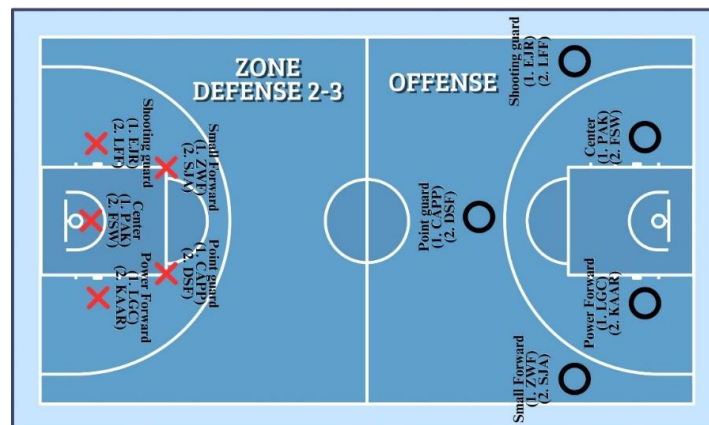
pada saat *fastbreak*, tembakan 3 poin maupun pada saat *lay up* (Rahayu & Permana, 2022).

Pemain pada posisi *small forward* pada umumnya memiliki *strength* yang bagus bertugas untuk menerobos pertahanan lawan. Posisi *small forward* juga memiliki tembakan yang konsisten dari bagian luar garis tembakan bebas (Rizki et al., 2022). Sedangkan tugas dari posisi *power forward* hampir mirip dengan *small forward*, hanya saja posisi ini lebih diutamakan untuk menjaga pertahanan dan membantu *center* melakukan *rebound* yang kemudian menyerang kembali maupun dilemparkan ke rekannya untuk dilakukan *fastbreak*. Banyak mencetak poin dua angka karena posisi ini berada relatif dekat dengan ring (Nugraha & Rismayanthi, 2019).

Identik dengan postur yang paling tinggi dan besar dalam tim basket. Posisi *center* banyak berkutat dibawah ring dan harus baik dalam melakukan *pivot* agar lebih mudah dalam *pick and roll* untuk menciptakan poin. Tugas utama *center* yaitu melakukan *rebound* baik itu pada saat *offense* maupun *defense*, *blocking* untuk mencegah poin lawan dan *passing* yang akurat untuk memberikan bola kepada rekan tim (Saichudin & Munawar, 2019).

Tabel 8. Kriteria Pemain dan Posisi Berdasarkan Hasil Tes Sampel Putri

Nama Pemain	Posisi Pemain Basket	Nilai Motor Ability					Nilai Motor educability						
		Standin g Broad Jump	Soft Ball Throw	Zig Za Ru n	Wal l Pas s	Lari 50 Meter	Three Dips	Forwar d Hand Kick	Side Learnin g Rest	Russia n Dance	Strok Stand	Half Turn Jump Left	Double Heel Kick
CAPP	Point			✓	✓	✓	✓		✓	✓			
DSF	Guard												
EJR	Shooting	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LFF	Guard												
ZWF	Small			✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓
SJA	Forward												
LGC	Power	✓	✓		✓					✓	✓		✓
KAAR	Forward												
PAK	Center	✓	✓		✓			✓		✓	✓		✓
FSW													



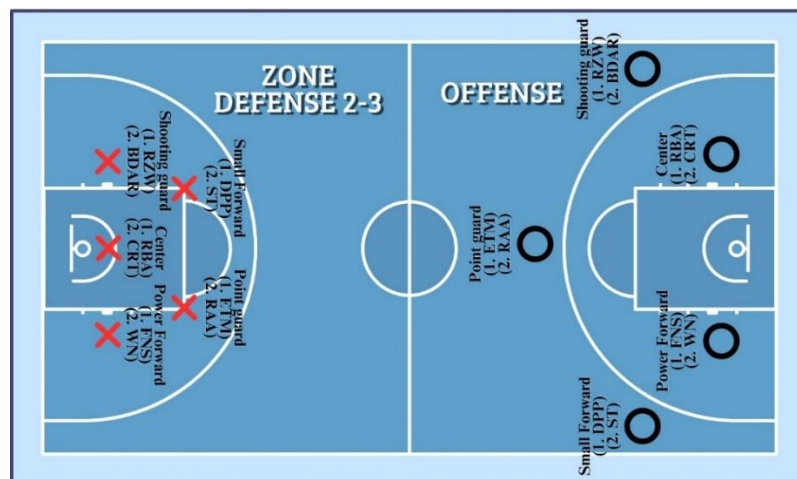
Keterangan:

1. : Pemain Utama
 2. : Pemain Pengganti
 × : Defense
 ○ : Offense

Gambar 1. Posisi Pemain Basket Putri di Lapangan (*Offens & Defense*)

Tabel 9. Kriteria Pemain dan Posisi Berdasarkan Hasil Tes Sampel Putra

Nama Pemain	Posisi Pemain Basket	Nilai Motor Ability					Nilai Motor educability						
		Standin g Broad Jump	Soft Ball Throw	Zig Za g Ru n	Wal l Pas s	Lari 50 Meter	Three Dips	Forwar d Hand Kick	Side Learnin g Rest	Russia n Dance	Strok Stand	Half Turn Jump Left	Double Heel Kick
ETM	Point Guard			✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
RAA	Guard												
RZW	Shooting Guard	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BDAR	Guard												
DPP	Small Forward			✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓
ST	Forward												
FNS	Power Forward	✓	✓		✓					✓	✓		✓
WN	Forward												
RBA	Center	✓	✓		✓			✓		✓	✓		✓
CRT													

**Keterangan:**

3. : Pemain Utama
 4. : Pemain Pengganti
 × : Defense
 ○ : Offense

Gambar 2. Posisi Pemain Basket Putra di Lapangan (*Offens & Defense*)

Berdasarkan tabel 8 dan 9 menunjukkan kesesuaian kemampuan pemain berdasarkan keunggulan yang dimiliki pada setiap item tes. Keunggulan pada setiap item tes sesuai dengan kebutuhan pada posisi permainan basket *Point Guard*, *Shooting Guard*, *Small Forward*, *Power Forward*, dan *Center*.

Hasil perankingan dan analisis pada sampel putri dan putra dapat menjadi referensi bagi pelatih untuk menambah anggota baru berdasarkan hasil tes

motor ability dan *motor educability*. Rekomendasi anak yang menjadi pemain utama pada analisis diatas berdasarkan kebutuhan tim pada permainan basket terdapat posisi *point guard*, *shooting guard*, *small forward*, *power forward* dan *center*. Tes *motor ability* dan *motor educability* dapat diterapkan sebelum peserta didik benar-benar melakukan latihan lebih lanjut tentang permainan bola basket. Peserta didik yang potensial dapat disaring sebelumnya sehingga pelatih lebih mudah merancang latihan dan memberikan target.

KESIMPULAN

Hasil kedua tes memiliki penilaian yang terukur untuk menilai potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pemain basket. Keterikatan yang positif dari hasil tes *motor educability* dan *motor ability* keduanya mendukung untuk menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien sesuai dengan gerakan serta komponen dalam bola basket. Penggunaan tes *motor educability* dan *motor ability* dapat dijadikan dasar yang objektif dalam rekomendasi pembentukan tim basket di SMA. Tes ini membantu pelatih dalam menyusun tim yang tidak hanya memiliki kemampuan fisik yang baik, tetapi juga kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat.

KONTRIBUSI PENULIS

Maulidya Bintang Awwalina Zaenal: Writing - Original Draft, Writing - Review. **Ajeng Dian Purnamasari:** Methodology. **Yudhi Teguh Pambudi:** Methodology. **Arfin Deri Listiandi:** Validating. **Didik Rilastiyo Budi:** Validating.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2023). Minat Siswa Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli Di Sma. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.38114/josepha.v4i2.376>
- Al Husaini, H., Maulidina, A.-Z. N., Nuranisa, N., & Nurhaini, P. (2023). Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa di MAS PERSIS Tarogong Kabupaten Garut. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 185–194. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.121>
- Candra, O., Rahmadani, A., Parulian, T., Novrandani, S., Studi Pendidikan Jasmani Universitas Islam Riau, P., & Olahraga Rekreasi Universitas Negeri Jakarta, J. (2024). Bola Basket Sebagai Media Pendidikan

- Karakter: Mengajarkan Disiplin, Kerjasama, Dan Sportivitas. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5497–5502. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.30263>
- DeFreese, J. D., & Smith, A. L. (2013). Teammate social support, burnout, and self-determined motivation in collegiate athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 14(2), 258–265. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2012.10.009>
- Holisoh, I. H., Budiman, D. B., & Stephani, M. R. S. (2024). Analisis Motorik Kasar dan Kebugaran Jasmani terhadap Performa Atlet Tanding Pencak Silat Usia Dini. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(2), 258–268. <https://doi.org/10.46838/spr.v5i2.543>
- Kamnuron, A., Hidayat, Y., & Nuryadi, N. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2394>
- Lacy, A. C. (2011). *Measurement and Evaluation in Physical Education and Exercise Science (6th Edition)*: Lacy, Alan C.: 9780321666550: Amazon.com: Books (6th Editio). Pearson Benjamin. <https://www.amazon.com/Measurement-Evaluation-Physical-Education-Exercise/dp/0321666550>
- Lesmana, H. S. (2018). Peran Motor Educability Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Olahraga Pada Pembelajaran Penjas. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(1), 115–125. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i1.1507>
- Mahardhika, D. B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Latihan Dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Dribel Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(2), 229–242. <https://doi.org/10.35706/judika.v4i2.387>
- Nugraha, M. F. A., & Rismayanthi, C. (2019). Profil Daya Tahan Aerobik Posisi Guard, Forward, Dan Center Atlet Bola Basket. *Medikora*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23480>
- Nurhafis, B. S., Rubiyatno, R., Samodra, Y. T. J., Supriatna, E., & Sastaman, P. (2024). Analisis Kemampuan Motor Educability Peserta Didik di Sekolah Pedesaan. *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(2), 109–122. <https://doi.org/10.55379/sjs.v3i2.1190>
- Prabowo, E., & Sudardiyono. (2019). Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Di Smp Negeri 3 Depok Sleman D.I Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 9(1), 1–12. <https://journal.student.uny.ac.id/pjkr/article/view/16600>
- Rahayu, H. U. M., & Permana, D. F. W. (2022). Hubungan kekuatan otot tungkai dan kekuatan otot lengan pada kemampuan power lay up. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(3), 170–178. <https://doi.org/10.55379/sjs.v1i3.360>

- Rizki, M. K., Sutresna, N., Rismayadi, A., & Berliana, B. (2022). Perbandingan Tingkat Keterampilan Teknik Setiap Posisi Dalam Bola Basket Antara Atlet Porda Putri Kota Bandung Dengan Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 14(2), 104–111. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v14i2.51549>
- Saichudin & Munawar, S. A. R. (2019). *Buku bahan ajar bolabasket*.
- Saputra, A. S. D., & Taufik, M. S. (2019). Korelasi Antara Motor Ability Dengan Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Pada Siswa Berusia 18-19. *MAENPO*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.35194/jm.v9i1.906>
- Saputra, K. O., Darmayasa, I. P., Agus Wijaya, M., Satyawan, I. M., & Dwi Sucita Dartini, N. P. (2022). Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 54–59. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.42493>
- Saputra, R., Al-Hadist, G., & Haris, I. N. (2020). Pengaruh Latihan Ballhandling Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribble Pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Subang. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 145–152. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.804>
- Setia, D. Y., & Winarno, M. E. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Tim Bola Basket. *Sport Science and Health*, 3(3), 107–116. <https://doi.org/10.17977/um062v3i32021p107-116>
- Solahuddin, S., Sulaiman, I., Kridasuwarto, B., Samsudin, S., & Kamalden, T. F. T. (2023). Need analysis of basketball tactical instrument: A literature review. *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.55379/sjs.v3i1.970>
- Sudirman, S. (2019). Analisis Motor Educability Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Futsal. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.26858/sportive.v3i1.16863>
- Suparyo. (2017). Pengaruh pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana terhadap pengembangan olahraga : Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 43. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.935>